THE EFFECT OF ETHICS, EXPERIENCE, AND MOTIVATION OF AUDITORS ON AUDIT QUALITY AT BPKP NORTH SUMATERA

Nurhartania Belle br Purba¹, Connie Emia Latercia Barus², Keumala Hayati³

^{1*,2,3} Universitas Prima Indonesia, Indonesia

*e-mail: bellenurhartania@gmail.com

Article Information

ABSTRACT

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 04 Juli 2020

Tgl. Diterima : 16 September 2020

Tersedia Online : 29 September 2020

Keywords:

Ethics, Experience, Motivation, Audit Quality

This study aims to examine the effect of Auditor Ethics, Auditor Experience and Motivation on Audit Quality at State Development Audit Agency (BPKP) North Sumatra. In this study, researchers examined the perception of audit quality in BPKP North Sumatra using independent variables, namely Ethics, Experience and Motivation of auditors. The research method used is a quantitative method with multiple linear regression statistical analysis research. The population in this study were all auditors working in the North Sumatra Province BPKP office. The rate of returns is 80% as many as 90 questionnaires. The results of the research on the hypothesis which show that (1) Ethics shows positive and significant effect on Audit Quality. (2) Auditor motivation has a negative and significant effect on Audit Quality (3) Experience does not affect Audit Quality

PENDAHULUAN

Harapan masyarakat tentang implementasi pemerintahan yang bersih serta merdeka dari KKN (Korupsi, Kolusi dan Nepotisme) menginginkan terdapat pengaplikasian fungsi *control* yang bagus dari auditor tentang penyelenggaraan pemerintahan. Manajemen keuangan pemerintah yang bagus perlu ditunjang dengan kinerja audit yang bagus. Sehingga jika kinerjanya jelek memungkinkan membuka celah untuk melaksanakan pemakaian anggaran yang menyimpang.

Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) menjadi suatu lembaga yang pokok untuk terciptanya akuntabilitas pemerintahan. Maka, semua elemen pendukung yang tersedia BPKP dikonfirmasi mempunyai kompetensi yang tepat supaya hasil untuk pemerintah kualitasnya bisa dipertanggungjawabkan. BPKP

mempunyai hasil primer jasa dipakai untuk melaksanakan kewajiban dari pemerintah. Maka diperlukan sikap pengaudit yang baik yang akan memiliki pengaruh pada hasil auditnya yang akan dipertanggungjawabkan pada Pemerintah pusat.

BPKP dalam melaksanakan tugasnya wajib memperhatikan kode etik serta patokan audit. Kode etik bertujuan supaya auditor menahan tindakannya ketika melaksanakan kewajibannya. Patokan audit juga wajib diaplikasikan untuk mempertahankan kualitas hasil yang sudah diciptakannya. Kode etik serta patokan tersebut akan menjadi permulaan auditor untuk diterbitkan pada masyarakat serta pemakai laporan jadi tugas auditor menjadi optimal ketika melaksanakan kewajibannya.

Untuk Pelaksanaan Pengauditan auditor harus memiliki Etika agar menciptakan audit yang bermutu. Selain Beretika mereka wajib

mempunyai Pengalaman dalam menghasilkan audit berkualitas karena lamanya bekerja menjadi auditor akan menjamin hasil audit yang baik. Motivasi memberikan semangat kinerja kita dalam melaksanakan pengauditan, ketika Motivasi bekerja bagus bisa menciptakan mutu yang bagus juga.

Sehingga, pendalaman tentang perlunya audit yang bermutu untuk terciptanya pemerintahan yang bertanggung jawab bisa memberi motivasi petugas BPKP dalam memakai serta menaikkan kualitasnya. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul "Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit pada Kantor BPKP. Berdasarkan uraian diatas, penelitiannya bertujuan: menganalisa pengaruhnya etika pengaudit, pengalaman pengaudit, serta motivasi pengaudit pada kualitas audit BPKP dalam pengawasan keuangan daerah.

Etika Auditor menjadi pengetahuan yang mendalam mengenai evaluasi bagus serta jeleknya pengaudit dalam melangsungkan Auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014). Menurut (Jehaba, Sulistiyo, & Wirshandono, 2017) Etika Auditor ialah salah satu sikap yang dimiliki Auditor untuk melakukan tugasnya, guna menciptakan Audit yang bermutu serta bisa dipercaya oleh masyarakat. dalam etika profesi Profesionalisme menggambarkan sebuah rasa bangga, tanggung jawab kepada kinerja, pengabdian pada keperluan pelanggan serta impian tulus untuk menolong persoalan yang ditemui pelanggan menjadikan pekerjaan itu bisa memperoleh rasa percaya dari masyarakat (Hayati, Pangaribuan, Munawarah, & Ginting, 2019).

Pengalaman Auditor diartikan kecakapan Auditor ketika melakukan pengauditan yang berkualitas serta untuk mengembangkan struktur memori yang luas dalam membentuk informasi yang dibutuhkan untuk

mengambil keputusan (Kartika, 2015). Menurut (Nadi & Suputra, 2017) Auditor yang mempunyai Pengalaman kerja yang bagus mempunyai beberapa unggulan untuk kinerjanya seperti menemukan kekeliruan dan dapat mengerti kekeliruan itu, mengetahui kebijakan apa hendak ditarik. Menurut (Hayati et al., 2019) Pengalaman pengaudit makin meningkat sejalan dengan makin seringnya mengaudit yang dijalankan dan kerumitan transaksi keuangan perusahaan yang di audit maka bisa meningkatkan serta menambah ilmu dalam bidang akuntansi serta audit.

Motivasi Auditor membuat keinginan seorang Auditor untuk mendorong dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan. Motivasi auditor membuat auditor dalam bekerja mendapatkan hal yang positif untuk seorang Auditor karena dapat memberikan perhatian seperti Keberhasilan dalam pelaksanaan tugas, Pengakuan yang jujur dalam bekerja, melakukan pekerjaan secara individual, bertanggung jawab, dan mengembangkan pengetahuan diri (Ekonomika, Bisnis, & Diponegoro, 2014).

Kualitas Audit Kinerja yang dilaksanakan Auditor yang melaporkan system pengauditan yang dikerjakannya (Ekonomika et al., 2014).

Mengingat peranan Auditor sangat dibutuhkan Oleh kalangan di dunia usaha, maka Auditor mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka terhadap organisasi dimana mereka bekerja, profesi mereka masyarakat dan diri mereka sendiri (Anni, 2004).

Setiap Auditor diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Oleh karena itu Auditor harus menghasilkan Audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi Antara pihak manajemen dan pemilik. Kualitas Audit juga berprinsip yang memiliki

kerumitan serta susah dimengerti, yang umunya ada kekeliruan dan dapat menetapkan kinerja audit. Kualitas audit berwujud evaluasi audit pada kecocokan dari sebuah keadaan pada auditan di banding dengan kriterianya (Hidayat, ', & Ilham, 2014).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa benar tidaknya Etika seseorang dapat dilihat dari akibat dan hasilnya terutama untuk kepentingan bersama dalam bermasyarakat. Begitu juga dalam lingkup kerja Audit pemerintah, hasil yang mereka keluarkan setelah mengaudit suatu lembaga menjadi kepentingan untuk orang banyak karena menyangkut kesejahteraan dan kesehatan laporan keuangan suatu lembaga.

Hasil penelitian pada kantor badan pengawas keuangan dan pembangunan Sumatera Utara ini diharapkan dapat di jadikan evaluasi bagi Auditor untuk meningkatkan kualitas hasil Audit mereka untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kepercayaan lembaga pemerintah lainnya.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini dasar teori yang dipakai yakni teori atribusi yang dikenalkan oleh Fritz Heider sebagai pecetus teori atribusi. Penelitian ini mnjelaskn mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan Motif tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendir yang akan ditentukan baik dari internal misalnya sikap,karakter,sifat dan lainnya ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhdap perilaku individu (Luthans,2005).

Menurut (Weiner,1980,1992) Atribusi adalah teori kontemporer yang paling berpengaruh dengan implikasi untuk motivasi akademik. Hal ini dapat diartikan bahwa teori ini mencakup modifikasi perilaku.

Peneliti menggunakan teori ini untuk menyelidiki factor yang berpengaruh pada seorang auditor terhadap kualitas hasil audit terutama karakteristik pribadi seorang auditor tersebut.

Dalam rangka teori tindakan, sikap ialah suatu kondisi di diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan yang menyertai seseorang dengan sebuah rasaketikamerespon sebuah objek berdasarkan pengalaman.

Kualitas Audit

Bagi setiap orang pengertian kualitas audit memiliki arti yang berbeda-beda. Menurut (Hery, 2013) kualitas audit berpedoman untuk menolong pengaudit dalam menunaikan kewajiban profesionalitasnya berkaitan dengan audit yang dijalankan mengenai pelaporan keuangan riwayat pelanggannya. Menurut (Fauzan, 2016) Kualitas audit bisa tercipta jika seorang auditor bisa menjamin jika tidak terdapat kekeliruan penyajian serta penyimpangan di laporan keuangan yang sudah diaudit. Pandangan seorang auditor terhadap kinerja audit memiliki dasar profesional ketika mereka bekerja telah mengikuti standar yang berjalan.

Dalam (Ekonomika et al., 2014) menjelaskan suatu kinerja audit adalah peluang ketika auditor mendapati serta memberitahu sebuah kesalahan di sistem akuntansi pelanggannya.Hal yang dilaporkannya ini sesuai dengan kebebasan auditor untuk mengungkapkannya. Dalam (Bing, Li, & Zhu, 2014) menjelaskan kualitas audit yang bagus menaikkan peluang jika laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan yang sangat tepat dibanding hasil upaya entitas yang sudah di audit.

Etika Auditor

Etika auditor digunakan sebagai karakter sebuah pekerjaan yang memperbedakan pekerjaan auditor dengan pekerjaan lainnya yang berguna untuk mengarahkan perilaku anggotanya. Rahayu, Titin & Suryono, (2016) mengemukakan Etika Auditor ialah akuntan yang disebut profesional ketika melakukan pekerjaannya harus sudah pas dengan aturan serta prinsip kode etik

akuntansi Indonesia saat bertugas sebagai pengaudit wajib mempunyai tujuan yang pasti dan bisa memberikan ketetapan pas serta dapat dipertanggung jawabkan pada pihak yang berkepentingan.

Menurut (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) pengujian pengaruh Etika Auditor pada kualitas audit, peneliti menerka jika makin bagus etika seorang auditor, kualitas audit juga makin bagus. Penelitian tentang etika auditor sudah dilaksanakan oleh (Rahayu, Titin & Suryono, 2016) mengemukakan jika etika pengaudit memberikan pengaruh positif signifikan pada kualitas audit.

Barometer yang dipakai untuk menilai etika auditor menurut Agoes (2009:160) Tanggungjawab pekerjaannya, keperluan umum, kejujuran, objektivitas, pengetahuan serta kehati-hatian Profesional, tindakan profesional, dan patokan teknis.

Pengalaman Auditor

Menurut (Ekonomika et al., 2014) Pengalaman akuntan publik makin meningkat tsepanjang makin seringnya audit yang dilaksanakan dan kompleksitas aktivitas keuangan perusahaan yang di audit maka akan meningkatkan serta memperkaya ilmu nya dalam hal akuntansi serta auditing. Auditor yang sudah mempunyai banyak pengalaman kerja yang bagus mempunyai kelebihan yaitu bisa menemukan kekeliruan, mendalami kekeliruan itu, sehingga seorang auditor dapat mengambil suatu keputusan yang baik (Ningrum & Budiarta, 2017)

Menurut (Trihapsari & Anisykurlillah, 2016) pengujian pengaruh pengalaman audit pada kualitas audit, peneliti menerka jika makin banyak pengalaman audit yang dipunyai maka kualitasnya makin bertambah, sebaliknya jika pengalamannya audit yang dipunyai rendah maka kualitasnya juga akan rendah.

Penelitian (Satyawati & Made, 2009) mendapati jika variabel pengalaman kerja mempengaruhi dengan positif signifikan pada mutu audit. Tetapi penelitiannya tersebut bertentangan

dengan penelitiannya Nurul Huda (2015) menemukan pengalamannya pengaudit memiliki pengaruh negatif pada kualitas audit.

Motivasi Auditor

Menurut (Efendy, 2010) dalam mengukur kadar wawasan auditor mengenai besarnya motivasi yang dimiliki dalam menjalankan tahap audit dengan baik dan jelas digunakan indikator sebagai berikut: Tingkat aspirasi auditor dalam mencapai hasil yang berkualitas, Ketangguhan auditor yang dapat menemukan hal terkecil serta sering mempertahankan opini yang dianggap selalu betul, kegigihan seorang auditor yang tegar sabar, pantang menyerah serta tak gampang putus asa ketika melaksanakan pekerjaannya serta Konsistensi yang harus dimiliki seorang auditor.

Motivasi Auditor adalah sebuah faktor yang sangat pokok bagi auditor dalam pekerjaan auditnya, Motivasi timbul dikarenakan bahwa seorang auditor di yakini dapat menjalankan audit itu atas permohonan klien serta terdapat keperluan komersial, penghargaan (reward) yang diberikan suatu organisasi kepada auditor tentu dapat meningkatkan kualitas audit yang tinggi apabila keinginan kebutuhannya terpenuhi. karena menurut mereka jika perusahaan tersebut peduli keperluan serta harapan kerja mereka (Ekonomika et al., 2014)

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian :

Dari pemaparan mengenai rangka konseptual, jadi hipotesis yang ditawarkan menjadi jawaban sementara padaperumusan masalah ialah :

Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika Auditor menjadi pengetahuan yang mendalami mengenai evaluasi bagus serta tidak baiknya pengaudit dalam melangsungkan Auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit (Kurnia,Khomsia, & Sofie,2014).

Menurut (Jehaba,Sulistio,& Wirshandono,2017) Etika Auditor ialah salah satu sikap yang dimiliki oleh Auditor untuk melakukan tugasnya,guna menciptakan Audit yang bermutu serta dapat dipercaya oleh masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Etika auditor berpengaruh pada kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut (Kartika,2015) Pengalaman Auditor diartikan sebagai kecakapan Auditor ketika melakukan pengauditan yang berkualitas serta untuk mengembangkan struktur memori yang luas dalam membetuk informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan (Nadi & Saputra,2017) menyatakan bahwa Auditor yang mempunyai Pengalaman kerja yang bagus mempunyai beberapa keunggulan untuk kinerjanya seperti menemukan kekeliruan dan dapat mengerti kekeliruan itu, mengetahui kebijakan apa yang hendak ditarik.

Pengalaman Pengaudit semakin meningkat jika sejalan dengan semakin seringnya mengaudit di perusahaan (Hayati et al.2019)

Penelitian yang dilakukan oleh (Satyawati & Made,2009) menyatakan jika variable Pengalaman kerja mempengaruhi dengan positif signifikan pada Kualitas Audit.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Pengalaman auditor mempengaruhi kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Motivasi Auditor membuat keinginan seorang Auditor untuk mendorong dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam mencapai tujuan.

Motivasi timbul dikarenakan seorang Auditor diyakini dapat menjelaskan Audit itu atas permohonan klien serta terhadap keperluan komersial, Penghargaan (reward) yang diberikan suatu organisasi kepada Auditor untuk meningkatkan Kualitas Audit yang tinggi apabila keinginan kebutuhannya terpenuhi (Ekonomika et al.,2014).

Berasarkan uraian tersebut maka dirumuskan Hipotesis sebagai berikut :

H3: Motivasi auditor mempengaruhi kualitas audit di kantor BPKP Provinsi Sumatera Utara

Pengaruh Etika Auditor,Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan teori penelitian yang telah diuraikan diatas maka faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kualitas Audit yaitu Etika Auditor,Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor.

Adapun hubungan dari ketiga faktor tersebut secara bersama-sama yaitu dengan terciptanya Kualitas Audit yang baik jika seorang Auditor memiliki Etika yang baik, Pengalaman dan Motivasi yang ada didalam diri untuk mendorong terciptanya suatu tujuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel

Pendekatan Penelitian Menggunakan pendekatan kualitatif.Jenis Penelitian ialah penelitian survey. Sifat Penelitian ini menurut Anshori dan Iswati (2008) menyatakan sifat penelitian yang digunakan tergolong penelitian kausal.

Penelitian kausal adalah hubungan sebab akibat. Populasi dan sampel penelitiannya yakni para pengaudit yang bertugas di BPKP Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 125 dengan tingkat pengembalian 80% yaitu 90 kuesioner. Jenis sampling yaitu sampling jenuh, sebab semua anggota populasi dipakai untuk sampel (Sugiyono). Teknik pengumpulan datanya melalui angket atau kuesioner.

Defenisi Operasional Variable

a. Etika Auditor (X1)

Etika auditor merupakan karakter profesi yang menunjukkan perbedaan profesi auditor dengan lainnya yang berguna untuk menata perilaku anggotanya Sumber: (Ekonomika et al., 2014), (Syafitri, 2014). Indikator yang digunakan Menurut Agoes (2009:160) adalah Tanggung jawab Pekerjaan, Keperluan Publik, Kepribadian, Objektivitas, kecakapan, sifat berhati-hati, tindakan profesional dan pedoman teknis.

b. Pengalaman Auditor (X2)

Pengalaman Auditor adalah sebuah tahapan yang mengantarkan seseorang pada sebuah pola perilaku yang lebih tinggi. Sumber: Satyawati (2009)

Indikator yang digunakan dalam menilai pengalaman Auditor ialah: masa kerja, kadar ilmu serta keahlian yang dimiliki, serta kemahiran pada profesi serta sarana

c. Motivasi Auditor (X3)

Motivasi adalah Seseorang memiliki dorongan yang besar agar mencapai tujuannya serta sesuai pedoman yang berlaku.

Indikator yang digunakan dalam variabel ini yaitu tingkat aspirasi auditor dalam mencapai hasil yang berkualitas, ketangguhan auditor, dan kegigihan seorang auditor yang tegar, sabar,

pantang menyerah serta tak gampang putus asa dalam melaksanakan pekerjaannya Sumber: Efendy (2010)

d. Kualitas Audit (Y)

Kualitas Audit adalah menolong pengaudit dalam menjalankan kewajiban Profesionalitasnya berkaitan dengan audit yang dijalankan atas pelaporan keuangan riwayat pelanggannya.

Sumber: Hery (2013), Fauzan (2016).

Indikator yang digunakan menurut De Angelo (2011) yaitu SPAP sebagai, independensi, Objektivitas dan Integritas.

e. Variabel Kontrol (X4, X5)

Variabel kontrol dimasukkan dalam penelitian ini untuk memperkuat kevalidan data yang diperoleh. Variabel kontrol yang dimasukkan yaitu Tingkat Pendidikan (X4) dan GENDER/Jenis Kelamin (X5). Tingkat pendidikan formal sangat mendukung para pengaudit di BPKP untuk memperoleh kualitas audit yang baik. Dengan semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh auditor maka semakin banyak ilmu yang didapat dalam memeriksa hasil audit. Tingkat pendidikan juga menunjang Etika, Pengalaman dan motivasi agar semakin baik dalam menghasilkan kualitas audit. GENDER/Jenis Kelamin juga dimasukkan ke dalam variabel kontrol. Peneliti meyakini terdapat perbedaan yang mencolok antara laki-laki dan perempuan dalam mengaudit. Menurut (Indayani, Sujana, Luh, & Erni, 2015) perempuan cenderung lebih teliti dalam mengolah informasi yang didapat. Sehingga keputusan yang diambil pun berbeda. Keputusan yang diambil perempuan lebih komprehensif dibanding laki-laki. Untuk membuktikan teori ini peneliti memasukkan jenis kelamin sebagai variabel kontrol.

Teknik Analisa Data

Uji Validitas

Dalam Sujarweni (2015:192), uji validitas dipakai supaya diketahui kepatutan poin-poin dalam sebuah susunan pertanyaan untuk

mendefinisikan sebuah variabel. Instrumen disebut valid jika korelasi dari nilai faktor dengan jumlah totalnya bernilai positif serta angkanya lebih tinggi dari 0,30 ($r > 0,3$), hal itu membuktikan jika seluruh

parameter yang ada dalam penelitiannya terbukti valid.

Uji Reliabilitas

Dalam sujarweni (2015 :192), uji reliabilitas adalah tolok ukur kestabilan serta konsistensinya responden ketika memberikan jawaban yang berhubungan dengan indikasi pernyataan yang menjadi ukuran sebuah variabel serta dirancang dalam suatu angket. reliabilitas konsistensi internal diukur memakai metode cronbach alpha yang mana nilai alpha yang dihasilkan berbanding indeks; > 0,800 tergolong tinggi ; 0,600 – 0,799 tergolong sedang ; < 0,600 tergolong rendah.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Sujarweni (2015:52), guna melihat pendistribusian datanya dalam variabel yang akan dipakai yaitu uji normalitas. Data yang baik serta pantas dipakai untuk penelitian ialah yang mempunyai distribusi normal. Untuk menguji datanya memakai uji Kolmogorov Smirnov. Bila signifikansinya $\geq 0,05$ datanya terdistribusi dengan normal.

Uji Multikolineritas

Sujarweni (2015 : 185), pengujian Multikolineritas dibutuhkan dalam melihat ada tidaknya variabel bebas yang mempunyai kesamaan antar variabel bebasnya untuk sebuah model. Multikolineritas bisa diketahui dari angka VIFnya. Apabila angka tolerancinya $\geq 10\%$ atau VIF dibawah 10, akan disebut tidak mengalami multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Sujarweni (2015 : 186) menyatakan heterokedastisitas adalah uji untuk menilai perbedaan *variance* residual sebuah waktu observasi ke waktu observasi lainnya.

Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Sujarweni (2015 : 149), regresi linier berganda merupakan regresi yang mempunyai suatu variabel terikat serta tidak cuma satu variabel terikatnya, rumus menghitungnya yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dengan :

Y : Kualitas Laporan

a : Nilai intersep (konstanta)

b₁, b₂, b₃, b₄: koefisien regresi

X₁ : Etika Auditor

X₂ : Pengalaman

X₃ : Motivasi

X₄ : Tingkat Pendidikan

X₅ : Jenis Kelamin

e : Error

Menurut Ghazali (2016 :95), koefisien determinasi (R^2) utamanya menilai sejauh apa kekuatan model menjelaskan ragam variabel terikat

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Uji Simultan dalam analisa regresi linear ganda memiliki tujuan melihat apa variabel independent (X) dengan bersamaan memiliki pengaruh pada variabel dependent (Y)

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Uji Parsial pada analisa regresi linear ganda. Menurut Ghazali (2016 : 97), uji statistik t umumnya membuktikan sejauh apa dampak variabel independen secara mandiri untuk menjelaskan ragam variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

Pemaparan hasil penelitian melingkupi variabel bebas yakni Etika Auditor, Pengalaman Auditor, serta

Motivasi Auditor dengan variabel terikatnya Kualitas Audit. Sampel yang dipakai untuk penelitian berjumlah 90 responden. hasil analisis dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS 22.0

Analisis dan Pengujian Hipotesis

Uji Validitas

Uji Validitas guna menilai kevalidan sebuah angket. Pengujian melalui perbandingan angka r_{hitung} dan r_{tabel} . r_{hitung} dihitung memakai program SPSS, sementara r_{tabel} dengan melihat tabel r dengan penentuan r minimal yaitu 0,3 (Sugiyono).

Berdasarkan tabel uji validitas, nilai *Correction Item Total Correlation* untuk seluruh pertanyaan melebihi nilai 0,3. Hal tersebut menunjukkan jika semua pertanyaan di angket mempunyai instrumen yang valid, nantinya bisa diteruskan untuk diuji memakai regresi linier ganda.

Pengujian Reabilitas Data

Angket disebut Reliabel apabila jawaban responden pada pertanyaan stabil sepanjang waktu. Pengujian dengan melihat perbandingan nilai cronbach alpha dengan ketentuan angka minimal 0,5

Berdasarkan tabel uji reabilitas nilai *Cronbach's Alpha* dari Etika, Pengalaman dan Motivasi Auditor dan Kualitas Audit >0,50 sehingga keempat variabel memiliki status reliabel. Keadaan tersebut berarti jika semua variable bisa dipakai untuk analisa setelahnya.

Pengujian Normalitas, Multikolinearitas, dan Heterokedastisitas

Hasilnya uji prasyarat dalam hasil olah data SPSS menampilkan angka signifikansi Normalitas yaitu 0,183>0,05. berdasarkan landasan penentuan keputusan dalam uji normalitas *kolmogorov-smirnov*, kesimpulannya jika data berdistribusi normal.

Dalam uji Multikolinearitas peneliti menggunakan Tolerance dan VIF sebagai dasar pengujian dengan syarat Tolerancenya>0,10serta VIFnya<10,0. Pada hasil Tolerance, angka Etika Auditor 0,811, Pengalaman 0,744, Motivasi Auditor 0,699, tingkat pendidikan 0,904 dan Jenis Kelamin 0,970 >0,10.

Sedangkan nilai VIF Etika Auditor 1.233, Pengalaman 1.34, Motivasi 1.432, Tingkat

Pendidikan 1.106 dan Jenis Kelamin 1.031 < 10,0. kesimpulannya tidak memperlihatkan multikolinearitas pada model regresinya.

Peneliti memakai uji glejser untuk menguji Heterokedastisitas dalam penelitian ini, dengan syarat Sig. > 0,05. Nilai Signifikansi Etika Auditor sebesar 0,363, Pengalaman 0,974, Motivasi Auditor 0,799, Tingkat Pendidikan 0,126 dan Jenis Kelamin 0,370 >0,05. Jadi tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi diatas.

Dapat disimpulkan jika model uji sudah bebas dari persoalan normalitas data, multikoliniearitas, serta heteroskedastisitas.

Tabel 1. Hasil Uji regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B		
1	(Constant)	17,340	3,138	,002
	ETIKA	,374	4.472	,000
	PENGALAMAN	-,093	-,641	,523
	MOTIVASI	,607	3,791	,000
	TINGKATPENDUKUN	-,313	-,488	,627
	JENISKELAMIN	-,554	-,635	,527

a. Dependent Variable: Kualitas

Sumber : Olah data

Dalam tabel tersebut memperlihatkan angka (Constant) yaitu 17.340 yang berarti jika angka variabel *independent* "0" angka variabel *dependent* yaitu 17.340, hal tersebut bila rasio Etika, Pengalaman serta Motivasi Auditor nilainya 0,00 jadi rasio Kualitas naik sebanyak 17.340 satuan atau 17%.

Nilai Etika Audit sebesar 0,374 memiliki artian bila ada kenaikan Etika Auditor sebanyak satu satuan, akan mengalami kenaikan Kualitas Audit sebanyak 0,374 satuan dengan pemikiran variabel yang lain sama, begitu pun untuk variabel Pengalaman yang memiliki nilai sebesar -,093 bertanda negatif membuktikan jika pengalaman memiliki kaitan yang berbeda arah dengan risiko mekanisme. Hal ini memuat makna jika tiap peningkatan

pengalaman satu satuan kualitas audit berkurang sebanyak 0,093 dengan pemikiran variabel bebasnya yang lain dari model regresi sama.

Angka koefisien Motivasi Auditor sebanyak 0,607, membuktikan jika Motivasi Auditor mengalami kenaikan kualitas audit sebanyak satu satuan, akan mengalami kenaikan kualitas audit sebanyak 0,607 dengan pemikiran variabel bebasnya yang lain dari model regresi sama.

Nilai tingkat pendidikan sebesar -,313 bertanda negatif dan nilai jenis kelamin sebesar -,554 bertanda negatif. Membuktikan jika tingkat pendidikan dan jenis kelamin memiliki kaitan yang berbeda arah dengan risiko mekanisme. Hal ini berarti tiap peningkatan tingkat pendidikan dan jenis kelamin satu satuan maka kualitas audit berkurang sebanyak 0,313 dan 0,554 dengan pemikiran variabel bebasnya yang lain dari regresi yang sama.

Uji Hipotesis

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Adapun perhitungan statistik uji F memakai SPSS for windows version 22.0:

Tabel 2. Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig
1	Regression	5	12.097	.000 ^b
	Residual	84		
	Total	89		

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Etika, pengalaman dan Motivasi Auditor

Sumber : Olah data

Berdasar pada hasil statistik Uji-F menunjukan angka Fhitung yaitu 12.097 yang taraf signifikansi 0.000. Sebab tingkat signifikansinya <0.05 jadi bisa disimpulkan jika simultan secara bersamaan Etika, pengalaman, motivasi, tingkat pendidikan dan jenis kelamin auditor memberikan pengaruh pada kualitas audit.

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan dalam menilai dampak pengaruh variabel bebas yakni Etika Auditor, Pengalamanserta Motivasi pada Kualitas Audit.

Tabel 3. Hasil Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,647 ^a	0,419	0,384

a. Predictors: (Constant), Motivasi,

Pengalaman, Etika, Tingkatpd, Jenisklmn

b. Dependent Variable : Kualitas

Sumber : Olah data

Berdasar tabel tersebut angka Adjusted R Square yaitu 0,384 atau 38,4%. Angka tersebut memperlihatkan pengaruh antara Etika pengaudit, Pengalaman, Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin pengaudit pada Kualitas Audit di kantor BPKP Sumatera Utara yaitu 38,4%. Sementara sisa sebanyak 61,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tak diteliti.

Dari analisa memakai SPSS for windows version 22.0 diketahui jika Etika Auditor, Pengalaman, Motivasi, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin pengaudit secara keseluruhan mempengaruhi dengan signifikan pada Kualitas Audit yang bekerja di BPKP Sumatera Utara. Hasil uji secara parsial Etika Auditor serta Motivasi pengaudit mempengaruhi secara signifikan pada Kualitas Audit, sedang Pengalaman, Tingkat Pendidikan dan Jenis Kelamin mempengaruhi dengan tidak signifikan pada Kualitas Audit.

Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh tiap variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

Pengaruh Etika (X1) terhadap Kualitas Audit (Y)

Hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa Variabel Etika (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit (Y). Berdasarkan hasil olah data memperlihatkan jika etika pengaudit memiliki taraf signifikansi $0,00 < 0,05$ Hal itu bermakna Ho ditolak serta Ha diterima.

Etika pengaudit sangat di butuhkan dalam sebuah semua jenis instansi baik swasta maupun pemerintah. Secara Parsial (Uji t) membuktikan jika Etika pengaudit mempengaruhi mutu pengaudit, karena kesehariannya etika auditor lebih di butuhkan sebagai indeks dalam menilai kejujuran, ketaatan dan kelayakitas pegawai yang secara langsung mengungkapkan kepribadian auditor

tersebut sehingga sejalan dengan mutu kerja auditor tersebut.

Dengan adanya etika dalam diri setiap auditor maka dapat mengurangi tindak kecurangan yang dilakukan oleh para auditor. Sebab etika adalah suatu kunci keberhasilan dalam mengaudit hasil laporan keuangan lembaga. Apabila masyarakat meyakini para pengaudit BPKP telah memiliki etika yang baik tentu masyarakat akan percaya dengan setiap informasi dan hasil audit para auditor BPKP Sumatera Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat et al., 2014), (Hayati et al., 2019), (Ningrum & Budiarta, 2017), (Futri & Juliarsa, 2014), dan (Purnamasari & Hernawati, 2013) yang mengemukakan bahwa etika pengaudit mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman (X2) terhadap Kualitas Audit (Y)

Variabel Pengalaman taraf signifikansinya $0,523 > 0,05$. Hal itu mengartikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan demikian bisa ditarik suatu kesimpulan jika variabel Pengalaman tidak signifikan terhadap Kualitas Audit Auditor BPKP Sumatera Utara.

Pengalaman pengaudit tidak menentukan mutu auditor itu sendiri. Jam terbang seorang auditor tak selamanya berpengaruh terhadap hasil kerja auditor itu sendiri. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor usia auditor itu sehingga kualitas audit yang dihasilkan menurun karena produktivitasnya juga menurun. Bisa disebabkan karena adanya *deadline pressure* sehingga auditor tidak dapat menciptakan audit yang bagus karena waktu yang diberikan atau tersedia tidak cukup untuk mengaudit, ataupun tekanan kerja yang berlebihan dapat mengurangi kualitas hasil audit yang dihasilkan. Teori diatas yang menyatakan bahwa semakin banyak pengalaman mengaudit yang dilakukan oleh seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya tidak berlaku dalam penelitian ini.

Karena hasil data yang diteliti secara parsial (Uji t) yang dilakukan oleh peneliti menyatakan jika pengalaman pengaudit tidak mempengaruhi mutu auditnya. Dalam Uji Simultan Pengalaman

pengaudit mempengaruhi Kualitas Audit, tetapi dalam Uji Parsial Pengalaman pengaudit tidak mempengaruhi Kualitas Audit, hal tersebut bisa dijelaskan secara keseluruhan Pengalaman Auditor bisa menjadi mempengaruhi Kualitas Audit akan tetapi jika pengujian dilakukan secara Parsial tidak mempengaruhi Kualitas Audit bahwa Pengalaman lamanya masa kerja seorang Auditor tidak menjamin bisa menciptakan laporan yang bermutu maka dalam penelitian ini. Pengalamannya mengaudit tidak mempengaruhi secara Parsial terhadap mutu Audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Singgih & Bawono, 2010), (Futri & Juliarsa, 2014), (Purnamasari & Hernawati, 2013) mengungkapkan jika pengalaman tidak mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit.

Pengaruh Motivasi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y)

Motivasi menunjukkan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ Hal itu bermakna H_0 ditolak serta H_a diterima, bisa diambil kesimpulan jika variabel Motivasi mempengaruhi signifikan pada Kualitas Audit.

Motivasi Auditor sebagai ketangguhan auditor dalam menghadapi kasus. Motivasi akan memberikan semangat kerja dan hal tersebut akan mempengaruhi output atau kualitas audit. Secara parsial (Uji t) menunjukkan jika Motivasi auditor mempengaruhi secara signifikan pada kualitas auditor. Yang berarti motivasi tinggi maka kualitasnya meningkat. Apabila motivasi dalam dirinya menurun maka kualitas yang dihasilkan juga menurun.

Motivasi menjadi penunjang untuk diri sendiri guna memenuhi kebutuhan nya, dan mencapai tujuan untuk memiliki daya saing yang tinggi dengan auditor lain. Hal yang dapat menjadi penunjang tingginya motivasi ialah bonus (*sallary*), adanya pengakuan dari orang lain serta kenaikan jabatan yang bisa di dapat dari motivasi diri yang tinggi sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik. Motivasi sangat penting di terapkan untuk para auditor di BPKP Sumatera Utara untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang baik dan dapat dipercaya masyarakat.

Penelitian ini didukung oleh penelitian mengemukakan penelitian nya berpengaruh signifikan pada kualitas auditor (Nadi & Suputra, 2017), (Jehaba et al., 2017), (Refdi, Kirmizi, & Agusti, 2013), (Wirasuati, Ni Wayan Nistri & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni & Herawati, 2014)

KESIMPULAN

Dari Hasil analisa data Bisa ditarik kesimpulan jika :

1. Etika berpengaruh Positif terhadap Kualitas Audit

Etika memiliki pengaruh signifikan pada kualitas audit, yang membuktikan jika pengaudit pemerintah ketika melaksanakan pekerjaannya sudah menaati prinsip-prinsip tindakan serta aturan kode etik profesi.

2. Pengalaman tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit

Pengalaman tidak mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit. Hal tersebut menunjukkan apabila makin tinggi pengalaman pengaudit ketika mengaudit tidak menjamin semakin tingginya kualitas audit nya bisa disebabkan beberapa hal misalnya deadline tugas dan banyaknya tugas audit dikerjakan.

3. Motivasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Motivasi yang tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang baik oleh karena itu harus dimiliki oleh setiap auditor untuk meningkatkan hasil audit mereka dalam mengaudit laporan keuangan lembaga atau organisasi yang ditangani.

Hasil Penelitian ini juga sesuai dengan Purnamasari dan Hernawati (2013) yang mengungkapkan jika Etika Auditor, Pengalaman, serta Motivasi simultan mempengaruhi Kualitas Audit. Etika Auditor serta Motivasi berpengaruh dengan sebagian pada Kualitas Audit sementara Pengalaman Auditor tak mempengaruhi dengan signifikan pada Kualitas audit.

Hasilnya juga sesuai dengan penelitiannya Muh. Taufiq Efendy (2010) yang mengemukakan jika motivasi mempengaruhi dengan signifikan pada kualitas audit

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi teoritis :

Etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor BPKP Sumatera utara. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa benar tidaknya etika seseorang dapat dilihat dari akibat dan hasilnya terutama untuk kepentingan bersama dalam bermasyarakat. Begitu juga dalam lingkup kerja audit pemerintahan, hasil yang mereka keluarkan setelah mengaudit suatu lembaga menjadi kepentingan untuk orang banyak karena menyangkut kesejahteraan dan kesehatan laporan keuangan suatu lembaga.

Motivasi juga berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menjadi *point* penting untuk seluruh auditor di Badan pengawasan Keuangan dan Pembangunan dikarenakan motivasi dapat menunjang variabel lainnya dalam mengaudit.

Pada penelitian ini belum berhasil membuktikan adanya pengaruh antara pengalaman seorang auditor terhadap kualitas audit pada auditor di kantor BPKP. Membuktikan bahwa auditor BPKP Sumatera Utara dapat membuka celah untuk para auditor muda untuk memegang peranan penting dan tata kelola BPKP dikarenakan pengalaman bukanlah hal utama untuk membuat kualitas audit yang baik tetapi dari faktor lain diluar variabel ini.

Implikasi Praktis

Hasil Penelitian pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Sumatera Utara ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit mereka untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan kepercayaan lembaga pemerintah lainnya.

Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu terbatasnya referensi untuk variabel motivasi yang dapat digunakan sebagai teori tambahan di penelitian ini.

2. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini hanya dapat menggambarkan sebesar 38,4% variabel kualitas audit sedangkan sisanya adalah faktor diluar penelitian ini.

3. Terbatasnya sumber referensi yang dapat dipakai untuk membuat kuesioner dikarenakan sulitnya mendapat kuesioner penelitian sebelumnya yang sesuai dengan audit Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan sehingga peneliti hanya memakai beberapa sumber yang relevan.

Saran

Saran yang dapat diutarakan, yakni :

1. Observasi kedepan harapannya bisa menambah sampel penelitiannya serta tidak untuk pengaudit pemerintah di BPKP saja, namun untuk pengaudit pemerintah di BPK, Inspektorat Kota, atau Inspektorat Provinsi, dan KAP.

2. Untuk peneliti berikutnya yang hendak melaksanakan penelitian pada auditor pemerintah bisa dengan menambah variabel independensi, akuntabilitas, atau profesionalisme sehingga hasilnya akan lebih meluas dari penelitian sebelumnya serta bisa fokus observasi pada mutu pengaudit dengan memakai variabel yang dipakai pada penelitiannya saat ini.

3. Peneliti berikutnya harus ditambah dengan interview langsung pada tiap respondennya dalam usaha mendapatkan data, agar bisa mencegah peluang responden tidak subjektif saat menjawab angketnya.

REFERENCES

Agoes, Sukrisno. (2009). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi Ketiga. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ashadhi, Satoto. "PENGARUH PELATIHAN TEKNIS, TEKANAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MOTIVASI SEBAGAI VARIABEL

MODERATING (Studi pada BPKP Kantor Perwakilan V di Semarang)." (2012).

Bing, J. J., Li, A. L., & Zhu, X. L. (2014). <Audit_Quality_Research_Intern_Report_Smaller.Pdf>. (January), 1–37.

Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Ekonomika, F., Bisnis, D. A. N., & Diponegoro, U. (2014). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, FEE AUDIT, DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Auditor KAP di Semarang) (Vol. 3).

Futri, P. S., & Juliarsa, G. (2014). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, TINGKAT PENDIDIKAN, ETIKA PROFESI, PENGALAMAN, DAN KEPUASAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI BALI.

Ghozali, Imam. Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.

Hayati, K., Pangaribuan, E. M., Munawarah, M., & Ginting, W. A. (2019). Pengaruh Pengalaman, Etika Profesi, Objektivitas dan Time Deadline Pressure terhadap Kualitas Audit Di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Medan.

- Sentralisasi, 8(2), 67.
<https://doi.org/10.33506/sl.v8i2.434>
- Hidayat, R., ' A., & Ilham, E. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Etika, Integritas, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor BPKP Provinsi Riau). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Indayani, P. I., Sujana, E., Luh, N., & Erni, G. (2015). PENGARUH GENDER , TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL , PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kota Denpasar , Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng). 3(1).
- Jehaba, lidvina apriani, Sulistiyo, & Wirshandono, D. (2017). JRMA , Volume 5 No 1 , 4 April 2017 PENGARUH ETIKA AUDITOR , KOMPETENSI AUDITOR , FEE AUDIT DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Lidvina Apriani Jehaba Sulistyio Doni Wirshandono (Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas. 5(1), 1–13.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49.
<https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Nadi, I. M. P. P., & Suputra, I. D. G. D. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942–964.
- Ningrum, M. K. K., & Budiarta, K. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor , Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20, 615–644. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29404/19367>.
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, 7(2), 1–17.
- Refdi, R., Kirmizi, K., & Agusti, R. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Se-Propinsi Riau. *Sorot*, 8(2), 120.
<https://doi.org/10.31258/sorot.8.2.2355>
- Sugiyono, D. R. "Statistika untuk penelitian." Bandung: CV. Alfabeta (2006).
- Sujarweni, V. Wiratna. "Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi." (2015).
- Wirasuati, Ni Wayan Nistri & Sulindawati, Ni Luh Gede Erni & Herawati, N. T. (2014). Pengaruh Kompetesi, Independensi, dan Motivasi terdapat Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/2979/2470>
- Wiratama, William Jefferson, and Ketut Budiarta. "Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap

- Kualitas Audit." E-Jurnal Akuntansi (2015): 91-106.
- Firdaus, 2018."Interaksi Sosial Etnis Bima, NTT dan Etnis Jawa."E-Jurnal Komunikasi dan Kebudayaan: 1-14
- Pratomo,Riski Setya, 2015."Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Hasil Auditor."Universitas Muhhamadiyah Surakarta.
- Hanjani,Andreani, 2014."Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Fee Audit dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit."Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang